



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melihat fenomena yang terjadi di sekitar penulis mengenai banyaknya masyarakat Indonesia yang konsumtif, penulis melakukan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai perlakuan mereka yang membentuk anak konsumtif. Berdasarkan wawancara dengan dua orang psikolog, orang tua sering tidak tega untuk tidak membelikan mainan pada anaknya, dan menganggap mainan sebagai “penebus” agar anaknya tidak sedih. Selain itu, anak juga cenderung mudah untuk mendapatkan yang diinginkan. Ketika beranjak dewasa, mereka sulit untuk menahan keinginannya yang berakibat seperti pada fenomena membakar rumah sendiri maupun ingin bunuh diri.

Penulis juga memahami studi pustaka mengenai konsumerisme dan anak. Ditemukan bahwa orang tua adalah faktor utama anak menjadi konsumerisme. Selain itu, anak berusia 3-6 tahun memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi barang-barang di sekitarnya. Usia ini merupakan usia yang rentan karena sedang mempelajari baik dan buruk. Jadi, jika orang tua membiasakan untuk memberikan keinginan anaknya, sang anak akan terbiasa dengan pola hidup tersebut dan menjadi konsumerisme.

Dari hasil FGD, kelima orang tua sering untuk menjanjikan anaknya suatu barang dan membelikan barangnya kemudian hari. Selain hasil wawancara dan FGD, penulis melakukan observasi pada *marshmallow test*, dari tes tersebut

memperlihatkan bahwa anak dengan orang tua yang memiliki perekonomian menengah lebih sulit untuk menahan keinginan mereka untuk memakan *marshmallow*, sedangkan anak dengan orang tua yang memiliki perekonomian menengah keatas lebih terkontrol dalam menahan keinginan. Hal itu terjadi karena anak dengan orang tua perekonomian menengah keatas terbiasa untuk dijanjikan sesuatu yang lebih besar ketika ia dapat menahan keinginannya, sedangkan anak dengan orang tua perekonomian menengah terbiasa untuk membeli keinginannya jika punya kesempatan. Penulis juga menanyakan masalah yang melatarbelakangi hal ini pada psikolog, kedua psikolog memiliki pendapat yang sama bahwa menjadi orang tua bukan hal yang mudah, mereka memerlukan media yang dapat memandu dalam mengatasi keinginan anak. Oleh karena itu, penulis merancang buku berilustrasi mengenai hal ini.

Hasil perancangan ini merupakan buku panduan orang tua berukuran 19 cm x 23 cm dengan jumlah halaman 64 halaman yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Buku ini terdiri dari 4 bab yang masing-masing bab menjelaskan mengenai psikologi anak, keinginan anak, peran orang tua dan strategi mengatasi anak. Konten buku informasi ini didapatkan dari studi literatur, wawancara psikolog dan berkonsultasi dengan Ibu Ivon.

Ilustrasi dibuat dengan digital. Bentuk *chibi* didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Retno. Pemilihan warna yang disesuaikan dengan *keyword*. Warna yang digunakan didominasi warna hangat untuk menggambarkan hangatnya keluarga. Seluruh proses perancangan dilakukan bersama dosen pembimbing

dengan revisi. Pada akhirnya, proses perancangan menghasilkan “Titah si Raja Kecil”.

5.2. Saran

Saran untuk perancang berikutnya adalah merancang sampul yang dapat merepresentasikan isi dari buku. Perhatikan pemakaian *font* agar pembaca mengetahui hierarki konten yang harus dibaca terlebih dahulu serta tidak terlalu kecil untuk dibaca oleh orang tua. Gunakan *grid* agar terlihat nyaman untuk dibaca. Selain itu, perhatikan penggunaan warna yang digunakan agar nyaman dibaca. Perancangan buku berikutnya diharapkan dapat lebih banyak menyajikan aktivitas yang dapat dilakukan antar orang tua dengan anaknya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA